ANALISIS TINGKAT RISIKO PT.BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BAITURRIDHA PUSAKA MENGGUNAKAN METODE *RISK ASSESSMENT*

DHITA AYU ANDHINI RUSYADI

1.05.11.278

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

PT. BPRS Baiturridha Pusaka is the bank that stands in accordance with the statutory mandate and the rules of the Sharia Islamic law based on the agreement between the rules of the parties of the bank with the client's connection with deposits orfinancing is done with a variety of contract. But along with the rapid growth of islamic banking required the application of risk management whitch is one of the important elements in running a busniness banking, therefore required an analysis of the level of risk in PT. BPRS Baiturridha Pusaka that has been adapted to the needs in the implementation of risk management.

Research methods used in this studyusing the method of Risk Assessment which is a method in a process to determine the level of risk by means of analyzing the saverity and Probability as well as evaluated an exstiting process of vulnerability tha could cause a threat to the human resources, property and company.

On the analysis of the risk level of the PT.BPRS Baiturridha Pusaka can map the level of risk experienced ana be used as the description of the risk control against so as to minimize the risk of that happening

Keywords: Risk management, Risk Assessment, Banking.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era modern ini perbankan syariah telah menjadi fenomena global, termasuk di negara-negara yang tidak berpenduduk mayoritas muslim. Di Indonesia pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah juga tumbuh semakin pesat. Krisis keuangan global di satu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan perbankan syariah. Masyarakat dunia, para pakar dan pengambil kebijakan ekonomi, tidak saja melirik tetapi lebih dari itu mereka ingin menerapkan konsep syariah secara serius.

Seiring dengan semakin pesatnya pertumbuhan perbankan syariah maka diperlukan penerapan terhadap manajemen risiko yang merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya dunia perusahaan serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan mengakibatkan meningkatnya tingat risiko yang dihadapi perusahaan. Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko adalah melindungi perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul. Dalam lembaga perusahaan mengelola risiko dengan menyeimbangkan antara strategi bisnis dengan pegelolaan risikonya sehingga perusahaan akan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank pembiayaan syariah dan unit usaha syariah menjelaskan kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan syariah yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha perbankan syariah semakin kompleks. Bank dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan melalui penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan pada perbankan syariah di Indonesia diarahkan sejalan dengan aturan baku yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB).

Penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank. Bank Indonesia menetapkan aturan manajemen risiko ini sebagai standarminimal yang harus dipenuhi oleh BPRS sehingga perbankan syariah dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi namun tetap dilakukan secara sehat, istiqomah, dan sesuai dengan Prinsip Syariah.

Sehubungan dengan diwajibkannya penerapan penilaian atas risiko (*inherent risk)* yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak. Karakteristik Risiko *inheren* Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Sesuai dengan ketentuan peraturan Bank Indonesia terhadap penilaian tingkat risiko BPRS pada penilaian terhadap risiko *inheren* diwajibkan untuk menilai risiko yang telah ditentukan oleh peraturan perundang – undangan Bank Indonesia yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Baiturridha yang berada Jl. Kebon Jukut No. 25 Kav-4, kelurahan cicendo, kecamatan sumur bandung, kota Bandung - Jawa Barat merupakan bank yang berdiri sesuai dengan amanat perundang-undangan syariah dan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak bank dengan nasabah yang

kaitannya dengan unsur simpanan atau pembiayaan yang dilakukan dengan berbagai macam akad. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Baiturridha menggunakan prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah islam.

Pada penilaian tingkat risiko BPRS maka penelitian ini menggunakan metode *risk assessment* yang merupakan metode pada sebuah proses untuk menentukan tingkatan risiko dengan cara menganalisa dampak *(impact)* dan kecendrungan *(probability)* serta mengavaluasi sebuah proses yang ada dari kerentanan yang dapat menyebabkan ancaman bagi sumber daya mausia, property dan sebuah perusahaan. Pada metode *risk assessment* ini pertama kali dikemukakan oleh Barry Boehm, yang pada dasarnya metode *risk assessment* digunakan untuk mengukur tingkat risiko rekayasa perangkat lunak. Dalam metode *risk assessment* memiliki beberapa tahap yaitu, mengindentifikasi risiko, evaluasi risiko, identifikasi opsi penanganan risiko, penentuan rencana pengendalian risiko dan perhitungan nilai risiko yang diharapkan, langkah tersebut dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana mengidentifikasi tingkat risiko pada sebuah proses dan seberapa besar tingkat risiko yang dialami pada sebuah proses.

Dalam penelitian ini metode *Risk Assessment* diaplikasikan untuk menilai tingkat risiko pada sebuah proses bisnis yang meliputi manajemen pemodalan, manajemen aset, manajemen likuiditas, manajemen rentabilitas dan manajemen operasional yang telah disesaikan dengan pada PT. BPRS Baiturridha Pusaka serta jenis risiko yang telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011, tetapi pada penelitian ini penilaian jenis risiko hanya dalam jenis risiko yang memiliki kerentanan terhadap risiko yang dialami yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko investasi. Dengan dilakukannya penelitian pada proses bisnis dan jenis risiko menggunakan metode *risk assessment* ini dapat mengetahui seberapa besarnya pengaruh terhadap setiap indikator pada masing – masing proses bisnis serta jenis risiko karena pada metode *risk assessment* mengidentifikasi dampak (impact) dan kecendrungan (probability) yang dapat memberikan gambaran tingkat risiko yang dialami.

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat risiko bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **"ANALISIS TINGKAT RISIKO PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BAITURRIDHA PUSAKA MENGGUNAKAN METODE *RISK ASSESSMENT*"**

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan satu proses penelitian yang dapat dikatakan paling penting diantara proses penelitian lainnya, sebab dari identifikasi masalah yang ada maka dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dari objek penelitian. Sedangkan rumusan masalah merupakan ungkapan yang dapat menegaskan apa yang menjadi permasalahan dari penelitian yang dilakukan.

Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilihat dari permasalahan yang ada dilatar belakang dari :

1. Rentannya terhadap risiko yang terjadi pada proses bisnis dan jenis risiko PT.BPRS Baiturridha Pusaka
2. Mengukur penilaian tingkat risiko terhadap proses bisnis dan jenis risiko PT.BPRS Baiturridha Pusaka dengan menggunakan metode *risk assessment.*
3. Menghindari peristiwa bahaya atau ancaman yang diakibatkan oleh tingginya tingkat risiko yang dialami oleh PT.BPRS Baiturridha Pusaka.

Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi penilaian tingkat risiko pada PT. BPRS Baiturridha Pusaka dengan menggunakan metode *risk assessment*
2. Bagaimana mengukur sistem penilaian tingkat risiko pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka.
3. Bagaimana menghindari acaman yang diakibatkan oleh tingginya tingkat risiko pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian dalam sebuah penelitian yaitu bertujuan untuk menentukan arah dari penelitian yang dilakukakan agar proses penelitian menjadi lebih mudah dan terfokus.

Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur penilaian tingkat risiko pada PT. BPRS Baiturridha Pusaka dengan mengidentifikasi proses bisnis dan jenis risiko yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia yang menggunakan metode *risk assessment* sehingga PT.BPRS Baiturridha dapat mengetahui tingkat risiko serta dapat meminimalisir kan risiko yang terjadi pada PT. BPRS Baiturridha Pusaka.

Tujuan penelitian

1. Menganalisis proses bisnis dan jenis risiko yang berada pada PT. BPRS Baiturridha Pusaka guna memetakan tingkat risiko yang dialami .
2. Menggunakan metode *risk assessment* sebagai sistem penilaian tingkat risiko.
3. Melakukan evaluasi terhadap tingkat risiko yang tinggi agar dapat terhindar dari ancaman dan bahaya yang terjadi pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis maupun praktis, sehingga dapat beranfaat untuk semua pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegunaan akademis

Secara akademis diharakan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi penulis
   Dapat menambah wawasan dengan ilmu yang diperoleh dan dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen risiko perbankan syariah menggunakan metode *risk assessment*
2. Bagi penulis lainnya
   Dapat dijadika sebagai referensi terhadap penilaian tingkat risiko pada suatu proses bisnis dengan menggunakan metode *risk assessment.*
3. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang mendukung dalam penilaian tingkat risiko terhadap suatu proses bisnis untuk dikembangkan dan lebih disempurnakan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Keguaan praktis

Untuk PT. BPRS Baiturridha Pusaka dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap penilaian tingkat proeses bisnis menggunakan metode *risk assessment* yang dapat menyempurnakan dalam penilaian tingkat risiko diwaktu yang akan datang.

Batasan Masalah

Batasan masalah sangatah penting dalam menentukan hasil akhir dari penelitian ini, melihat dari keerbatasan penulis untuk mengembangkan diluar dari kemampuan penulis, waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian dan alat penunjang penelitian maka untk menghindari permasalah agar tidak meluas dan pembahasan dalam penelitian lebih terarah, maka permasalahan ini akan dibatasi pada :

1. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Risk Assessment.*
2. Penilaian tingkat risiko dilakukan hanya dalam ruang lingkup terhadap 5 (lima) proses bisnis beserta 6 (enam) jenis risiko yang telah disesuaikan oleh PT.BPRS Baiturridha Pusaka.
3. Pada penilaian tingkat risiko telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah metode yang tersusun secara logis dan sistematis dari suatu rangkaian kegiatan : penetapan konteks, identifikasi, analisa, evaluasi, pengendalian serta komunikasi risiko.

Proses ini dapat diterapkan di semua tingkatan kegiatan, jabatan, proyek, produk ataupun *asset*. Manajemen risiko dapat memberikan manfaat optimal jika diterapkan sejak awal kegiatan. Dalam pelaksanaan manajemen risiko haruslah menjadi bagian integral dari pelaksanaan sistem manajemen perusahaan/ organisasi. Proses manajemen risiko Ini merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk terciptanya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Proses manajemen risiko juga sering dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi

Risk Assessment

Metode *Risk Assessment* merupakan metode pada sebuah proses untuk menentukan tingkatan risiko dengan cara menganalisa dan mengevaluasi dampak (*impact*) dan kecendrungan *(probability)* agar dapat terhindar dari kerentanan yang dapat menyebabkan ancaman bagi sumber daya manusia, property dari sebuah perusahaan ataupun organisasi. Pada metode *Risk Assessment* ini pertama kali dikemukakan oleh Barry Boehm pada tahun 1981, yang dasarnya metode *Risk Assessment* digunakan untuk mengukur tingkat risiko rekayasa perangkat lunak yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan bahaya dengan menambah langkah – langkah pengendalian yang memerlukan tindakan pencegahan terhadap sebuah proses yang memadai sehingga dapat menciptakan kesadaran tentang bahaya terhadap risiko yang terjadi. Dalam metode *Risk Assessment* memiliki beberapa tahap yaitu, mengindentifikasi risiko, evaluasi risiko, identifikasi opsi penanganan risiko dan penentuan rencana pengendalian risiko, langkah tersebut dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana mengidentifikasi tingkat risiko pada sebuah proses dan seberapa besar tingkat risiko yang dialami pada sebuah proses tersebut.untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada gambar 2.1

1. Identifikasi Risiko

   Pada tahap pertama yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian mengunakan metode *risk assessment* yaitu mengidentifikasi sistem yang akan dipertimbangkan, bagian sistem yang akan dianalisis dan menentukan dampak (*Impact*) dan Kecendrungan(Probability).

2. Evaluasi nilai risiko

   Pada tahap evaluasi nilai risiko dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

   a. Evalusi Nilai Risiko Tingkat 1

      Pada tahap evaluasi nilai risiko tigkat 1 ini dilakukan dengan cara analisis nilai dampak (*impacty*) dan nilai kecendrungan *(probability)* yang dapat menghasilkan persentase dari hasil analisis nilai terhadap dampak (*impact*) dan kecendrungan *(probability).*

   b. Evaluasi Nilai Risiko Tingkat 2

      Pada tahap evaluasi nilai risiko tingkat 2 ini untuk menetukan tingkat dampak (*impact*) dan kecendrungan *(probability)* berdasarkan hasil dari evaluasi nilai 1.

   c. Evaluasi Nilai Risiko Tingkat 3

      Pada tahap evaluasi nilai risiko tahap 3 Penentuan tingkat risiko untuk proses identifikasi risiko dengan pendekatan botton-up diawali dengan melakukan agregasi nilai dampak (*impact*) dan Kecendrungan (Probability).untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1

   d. Evaluasi Nilai Risiko Tingkat 4

      Pada evaluasi nilai risiko tingkat 4 ini menentukan nilai dampak Evaluasi Nilai Risiko Tingkat 5

      Pada evaluasi nilai risiko tingkat 5 ini merupakan penilaian terakhir yang dapat memetakan tingkat risiko berdasarkan nilai dampak *(impact*) dan kecendrungan (*probability)* yang berpedoman tabel matriks yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. (*impact)* dan kecendrungan (*probability)* yang telah diperoleh dari hasil analisis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.2

3. Identifikasi Opsi Penanganan Risiko

   Pada tahap identifikasi opsi penanganan risiko ini merupakan tindak lanjut setelah melakukan penilaian terhadap proses, tindakan penanganan risiko yang dapat diambil antara lain yaitu :

   a. Menerima Risiko *(Accept Risk)*

      Mempertahankan risiko pada tingkat risiko yang dialami dengan tidak mengambil tindak lanjutan. Pilihan ini dapat dilakukan untuk risiko yang dianggap sudah memenuhi target ataupun tingkat risiko yang dialami dapat diterima.

   b. Memindahkan Risiko (*Transfer Risk*)

      Memindahkan ataupun menggeserkan risiko yang ada kepada pihak yang mampu menanggulangi risiko samapai dengan pada tingkat risiko yang dapat diterima.

   c. Mengindari Risiko (*Avoid Risk)*

      Tindakan ini dapat dipilih sebagai penangan terhadap risiko yang diperkirakan mengalami tingkat risiko yang tinggi ataupun tingkat risiko yang tidak dapat diterima karena memiliki dampak (*impact)* yang signifikan.

d. Mengurangi Risiko (*Reduce Risk*)
   Strategi untuk mengambil tindakan mengurangi tingkat risiko sampai pada tingkat yang dapat diterima dengan memfokuskan pada penurunan *Probability* dan *Severity* risiko.

4. Penentuan Rencana Pengendalian Risiko
   Pada penentuan pengendalian risiko ini digunakan untuk setiap risiko yang tidak dapat diterima (non-acceotable-risk) harus dilakukan rencana pengendalian risiko yang terdiri atas rencana-rencana terinci dariatas opsi-opsi yang telah dipilihkan pada tahapan sebelumnya.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan badan usaha yang fungsinya sebagai penghimun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum islam sebagaimana dalam kamus perbankan, yaitu mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang ditetukan oleh Al Qur'an dan Al Hadist[5] .

Menurut undang – undang no 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank embiayaan rakyar syariah. Berdasarkan rumus, bank syariah berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secra islam, yaitu mengacu pada ketentuan – ketentuan Al Qur'an dan Al Hadist. Sedangkan pengertian muamalat adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan masyarakat lainnya, baik hubungan pribadi maupun antara dengan masyarakat.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah "**ANALISIS TINGKAT RISIKO PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BAITURRIDHA PUSAKA MENGGUNAKAN METODE *RISK ASSESSMENT*** "yang berada di Jl. Kebon Jukut No. 25 Kav-4, kelurahan cicendo, kecamatan sumur bandung, kota Bandung - Jawa Barat.

Metode Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Banyak metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Namun McMillan dan Schumacher (2001) memberikan pemahaman tentang *metode penelitian* dengan mengelompokkannya dalam dua tipe utama yaitu *kuantitatif dan kualitatif*, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus

penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantiatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya..

Tahap – tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian penilaian risiko terhadap proses asuatu asek yang daat berpengaruh terhadap proses bisnis beserta jenis risiko yang telah disesuaikan pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka penulis melakukan beberapa tahap guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. tahap – tahap dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1.

1. Perencanaan
   Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan tempat yang akan dijadikan sebagai sarana penelitian, mengindentifikasi faktor penilaian tingkat risiko BPRS yang tepat sasaran agar dengan adanya penelitian mampu memberikan manfaat bagi pihak perusahaan maupun penulis, menentukan metode yang akan digunakan dalam proses penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
2. Pelaksanaan
   Dalam tahap pelaksanaan penelitian, penulis melaksanakan penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data kepada pihak yang berwenang pada BPRS Baiturridha Pusaka dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :
   a Teknik Wawancara *(interview)*
     Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini dilakukan oleh penulis guna mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
   b Teknik Observasi (Pengamatan)
     Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.
3. Pengumpulan Data
   Pengumpulan data yang dilakukan pada peneliatian ini meliputi data yang dibutuhkan dalam penelitian agar mendapatkan informasi yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
4. Kuisioner
   Peneliti memberikan kuisioner kepada pihak PT.BPRS Baiturridha Pusaka yang akan dijadikan sebagai kecendrungan (*Probability*) pada tahap penelitian.
5. Analisis Data
   Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Maka dari itu, pada tahap analisis data peneliti melakukan pengkajian hasil dari pelaksanaan wawancara dan observasi, analisis data ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor dalam penlaian tingkat risiko PT. BPRS Baiturridha Pusaka yang diserta indikator masing – masing faktor dan jenis risiko pada PT. BPRS Baiturridha Pusaka sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan dari tahap analisis data.

6. Pengujian Data Menggunakan Metode *Risk Assessment*

   Pada tahap pengujian data menggunakan metode *risk asssessment* tehadap penelitian ini yaitu mengolah data sesuai dengan prosedur metode *risk asssessment.* Dengan melakukan beberapa tahap penilaian agar mendapatkan hasil yang dapat memetakan tingkat risiko terhadap proses bisnis yang berada pada PT. BPRS Baiturridha Pusaka.

7. Kesimpulan

   Setelah melakukan beberapa tahap dalam penelitian, peneliti membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh pada tahap – tahap yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini dapat dijadikan gambaran dan acuan terhadap tingkat risiko yang di alami pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Penilaian Risiko pada Proses Bisnis

Pada hasil penilaian proses bisnis ini diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dampak *(impact)* diperoleh dari jumlah indikator yang berada pada masing- masing proses bisnis dan kecendrungan *(Probability)* diperoleh dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh PT.BPRS Baiturridha Pusaka, tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.1.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui nilai risiko beserta tingkat risiko pada masing – masing suatu proses bisnis PT BPRS Baiturridha Pusaka. tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.2.

Berdasarkan hasil dari analisis dampak *(impact)* dan kecendrungan *(Probability)* diatas, maka dapat mengetahui tingkat risiko, yang pada hasil akhirnya dapat mengetahui tingkat hasil penentuan prioritas risiko berdasarkan matriks yang diperoleh dari masing – masing aspek terhadap proses bisnis yang dijadikan sebagai dampak *(impact)* dan kecendrungan *(Probability),* tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.3.

Hasil Penilaian Risiko pada Jenis Risiko

Pada hasil penilaian Jenis Risiko ini diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dampak *(impact)* diperoleh dari jumlah indikator yang berada pada masing- masing jenis risiko dan kecendrungan *(Probability)* diperoleh dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh PT.BPRS Baiturridha Pusaka, tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.4.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui nilai risiko beserta tingkat risiko pada masing – masing suatu jenis risiko PT BPRS Baiturridha Pusaka. tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.5.

Berdasarkan hasil dari analisis dampak *(impact)* dan kecendrungan *(Probability)* diatas, maka dapat mengetahui tingkat risiko, yang pada hasil akhirnya dapat mengetahui tingkat hasil penentuan prioritas risiko berdasarkan matriks yang diperoleh dari masing –

masing aspek terhadap Jenis Risiko yang dijadikan sebagai dampak *(impact)* dan kecendrungan *(Probability),* tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.6.

Hasil Evaluasi dan Rekomendasi

Dari hasil penilaian terhadap indikator beserta penentuan prioritas proses bisnis beserta jenis risiko maka dalam penelitian ini dapat melakukan evaluasi terhadap masing – masing proses bisnis dan jenis risiko yang disertai dengan rekomendasi peneliti terhadap tingkat risiko yang dialami oleh PT.BPRS Baiturridha Pusaka. Untuk pemaparan pada evaluasi dan rekomendasi dapat dilihat sebagai berikut :

Evaluasi dan Rekomendasi Proses bisnis

Dari hasil penilaian terhadap indikator beserta masing masing proses bisnis yang disertai dengan dampak *(impact*) beserta kecendrungan (probability) maka dapat dilakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap masing – masing proses bisnis berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Manajemen Pemodalan

   Dari hasil analisis manajemen pemodalan mengelola sebanyak 4 (empat) indikator dan setelah melakukan penilain maka diperoleh nilai pada masing -masing indikator. untuk tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.7

   Pada manajemen pemodalan ini dari hasil perhitungan prioritas terhadap dampak (*impact)* dan kecendrungan *(probability)* memiliki tingkat risiko yang sedang karena memiliki jumlah indikator relatif rendah dan PT.BPRS Baiturridha Pusaka mampu mengelola indikator yang terdapat pada manajemen pemodalan tingkat risiko yang baik karena jika dilihat dari hasil perolehan nilai terhadap masing – masing indikator yang berada pada PT. BPRS Baiturridha Pusaka memiliki nilai yang sangat rendah dan rendah, dan memiliki kecendrungan pada masing – masing indikator yang mampu mengatasi pengaruh negatif dikarenakan PT. BPRS Baiturridha Pusaka mampu mengelola modal yang sangat kuat dan dapat terhindarnya dari pembiayaan yang bermasalah.

   Oleh karena itu PT. BPRS Baiturridha Pusaka dalam identifikasi opsi penanganan memilih accept risk (menerima risiko). Diharapkan PT. BPRS Baiturridha Pusaka mampu menjaga tingkat risiko yang dialami saat ini, agar tidak terjadi peningkatan risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.

2. Manajemen Aset

   Dari hasil analisis manajemen aset mengelola sebanyak 7 (tujuh) indikator dan setelah melakukan penilian maka diperoleh nilai pada masing - masing indikator . tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.8

   Pada manajemen aset ini dari hasil perhitungan prioritas terhadap dampak (*impact)* dan kecendrungan *(probability)* memiliki tingkat risiko yang sangat Tinggi karena memiliki jumlah indikator yang paling banyak dari proses bisnis yang lainnya. Berdasarkan penilaian terhadap masing - masing indikator terdapat indikator yang yang sangat mempengaruhi manajemen aset ini yaitu DP (Diversifikasi Pendapatan) PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti) dan NPM *(Net Profit Margin).*

   Pada pengelolaan manajemen aset PT.BPRS Baiturridha Pusaka memilih opsi penanganan pada manajmen aset ini dengan identifikasi opsi penanganan memilih dua opsi yaitu accept risk (menerima risiko) terhadap indikator yang memiliki tingkat risiko rendah dan reduce risk (mengurangi risiko) terhadap risiko DP (Diversifikasi Pendapatan) dan NPM *(Net Profit Margin* yang artinya mengurangi risiko dengan melakukan tindakan dan tata kelola yang kuat. Pada DP (Diversifikasi

Pendapatan)diperlukannya tata kelola yang daat menghasilkan pendapatan berbasis bag asil meningkat agar mampu mengurangi risiko yang dihadapi, PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti) dengan cara memelihara deposan inti agar mampu mempertahankan bahkan meningkat kan deposan inti. Selanjutnya NPM *(Net Profit Margin)* dengan cara mengelola transaksi agar mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan tetap menggunakan prinsip syariah sebagai pedoman. Jika dilihat dari hasil kecendrungan PT.BPRS Baiturridha Pusaka mampu mengatasi dan meminimalisir tingkat risiko yang terjadi.

3. Manajeman Operasional

Dari hasil analisis manajemen Operasional mengelola sebanyak 5 (Lima) indikator dan setelah melakukan penilain maka diperoleh nilai pada masing - masing indikator . tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.9.

Pada manajemen Operasional ini dari hasil perhitungan prioritas terhadap dampak (*impact)* dan kecendrungan *(probability)* memiliki tingkat risiko yang Tinggi karena memiliki jumlah indikator yang relatif banyak, oleh karena itu tingkat risiko yang dialami manajemen operasional Tinggi. Berdasarkan penilaian terhadap indikator pada manajmen aset memiliki tingkat risiko yang beraneka ragam, indikator yang sangat mempengaruhi manajemen operasional ini yaitu pada indikator SDM yang merupakan jumlah personil/ karyawan pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka memilki kekurangan 4 personil yang diakibatkan oleh pembukaan cabang baru pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka, dan empat posisi belum terisi, dan indikator yang memiliki risiko sedang yaitu REO (Rasio Efisiensi Operasional) yang diakibatkan kurangterfokusnya tata kelola pada kegiatan operasional pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka.

Pada pengelolaan manajemen operasional ini identifikasi pada opsi penangan yaitu reduce risk (menguragi risiko) pada indikator yang memiliki tingkat risiko tinggi dan accept risk (menerima risiko) pada indikator memiliki tingkat tisiko rendah. PT.BPRS Baiturridha diharapkan dapat menindak lanjuti dalam penempatan staffing SDM agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi, dan diperhatikan lagi dalam pengelolaan efisiensi operasioal, agar tidak menimbulkan risiko yang tinggi pada indikator manajemen operasional yang berdampak pada proses bisnis lainnya.

4. Manajemen Rentabilitas

Dari hasil analisis manajemen Rentabilitas hanya mengelola sebanyak 2 (dua) indikator dan setelah melakukan penilain maka diperoleh nilai pada masing - masing indikator.tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.10.

Pada manajemen rentabilitas ini dari hasil perhitungan prioritas terhadap dampak (*impact)* dan kecendrungan *(probability)* memiliki tingkat risiko yang sedang karena memiliki jumlah indikator yang sedikit,dan pada manajemen Rentabilitas ini hasil dari kecendrungan (kuisioner) memiliki tingkat risiko rendah, oleh karena itu tingkat risiko yang dialami manajemen Rentabilitas sedang. Berdasarkan penilaian terhadap indikator pada manajmen Rentabilitas memiliki tingkat risiko ini sangat rendah, pada NOM (*Net Operating Margin*) dan ROA (*Return Income Asset)* memiliki tingkat risiko yang rendah, oleh karena itu pengelolaan pada manajemen rentabilitas ini sudah sangat cukup baik.

Dalam identifikasi opsi penangan pada manajemen rentabilitas ini yaitu *accept risk* (Menerima risiko) yang terjadi. PT BPRS Baiturridha Pusaka diharapkan dapat mengawasi manajemen rentabilitas ini dalam menghasilkan laba dan pendapatan, agar tidak terjadinya peningkatan terhadap tingkat risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.

5. Manajemen Likuiditas

Dari hasil analisis manajemen likuiditas mengelola sebanyak 3 (tiga) indikator dan setelah melakukan penilain maka diperoleh nilai pada masing - masing indikator. tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.11.

Pada manajemen likuiditas ini dari hasil perhitungan prioritas terhadap dampak (*impact)* dan kecendrungan *(probability)* memiliki tingkat risiko yang sedang karena memiliki jumlah indikator yang sedikit, oleh karena itu tingkat risiko yang dialami manajemen likuiditas sedang. Berdasarkan penilaian terhadap indikator pada manajemen likuiditas memiliki pengaruh tinggi yaitu pada indikator RDI (Rasio Deposan Inti) yang merupakan ketergantungan bank syariah terhadap deposan ada PT BPRS Baiturridha pusaka memiliki persentase RDI sebesar 16% maka dari itu tingkat risiko RDI termasuk kedalam tingkat risiko sedang.

Dalam identifikasi opsi penanganan manajemen likuiditas ini yaitu reduce risk (menguragi risiko) bagi RDI (Rasio Deposan Inti) dan accept risk (menerima risiko) pada STM (*Short Term Mismatch)* dan LDR (*Loan to Deposit Ratio).* pengelolaan manajemen likuiditas pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka sangatlah baik maka dari itu kemampuan kebutuhan likuiditas dan pembayaran penarikan dana deposan terorganisir dengan sangat baik, oleh karena itu dalam pengelolaan manajemen likuiditas diperlukan tata kelola yang kuat agar mampu mempertahankan tingkat risiko yang terjadi pada LDR dana STM, sedangkan ketergantungan pada deposan initi (RDI) diperlukan pengawasan dan pengurangan ketergantungan terhadap deposan ini, agar dapat meminimalisis risiko yang terjadi, karena jikan dilihat dari hasil kecendrungan PT.BPRS Baiturridha mampu mengatasi risiko yang terjadi .

Evaluasi dan Rekomendasi Jenis Risiko

Dari hasil penilaian terhadap indikator beserta masing masing jenis risiko yang disertai dengan dampak (*impact*) beserta kecendrungan (probability) maka dapat dilakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap masing – masing jenis risiko berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Risiko Likuiditas

Dari hasil analisis, indikator yang mempengaruhi risiko likuiditas yaitu sebanyak 6 (enam) indikator, tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.12.

jika dilihat hasil prioritas pada risiko likuidas memiliki tingkat risiko yang sedang, tetapi dapat dilihat pada tabel diatas dengan adanya pengaruh yang disebabkan oleh indikator PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti) yang diadakannya bulan promosi, selain itu DP (Diversifikasi Pendapatan) mempengaruhi tingkat risiko pada risiko likuiditas karena PT. BPRS Baiturridha Pusaka dalam pemberian bagi hasil kepada deposan tidak tentu dikarenakan telah disesuaikan dengan hasil pendapatan ada PT.BPRS Baittuidha Pusaka, oleh karena itu risiko yang dialami memiliki tingkat risiko yang tinggi dan diperlukannya pengelolaan dalam dana deposan agar mampu memberikan bagi hasil yang tinggi.dan pada indikator RDI (Rasio Deposan Inti) memiliki tingkat risiko sedang karena PT.BPRS Baittuidha Pusaka tingginya ketergantungan terdadap deposan inti.

PT.BPRS Baittuidha Pusaka diharapkan dalam mengidentifikasi opsi penanganan memilih dua opsi yaitu *accept risk* (menerima risiko) yang terjadi terhadap indikator yang memiliki tingkat risiko rendah dan sangat rendah, selain itu PT.BPRS Baittuidha Pusaka juga memilih dalam identifikasi opsi penanganan yaitu *reduce risk* (mengurangi risiko) terhadap indikator yang memiliki tingkat risiko tinggi dan sedang,

dengan cara memelihara para deposan agar mampu menjaga kepercayaan deposan dalam mengelola dana yang diberikan , serta mengelola dana yang diberikan agar mampu memberikan pendapatan berbasis bagi hasil yang tinggi dan dapat meminimaisir tingkat ketergantungan terhadap deposan karena dapat menyebabkan risiko yang tidak dapat dikendalikan jika tingkat ketergantungan terhadap deposan tinggi, dalam identifikasi opsi penanganan tersebut telah disesuaikan denan hasil, kecendrungan yang dapat disimpulkan PT.BPRS Baittuidha Pusaka mampu memelihara dan mengendalikan risiko likuiditas dengan tetap berpedoman terhadap prinsip syariah.

2. Risiko Pembiayaan

   Dari hasil analisis, indikator yang mempengaruhi risiko pembiayaan yaitu sebanyak sembilan (sembilan) indikator, tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.3.

   jika dilihat dari hasil prioritas pada risiko likuidas memiliki tingkat risiko yang tinggi, sama halnya pada risiko likuiditas, indkator DP (Diversifikasi Pendapatan) sangat mempengaruhi risiko pembiayaan oleh karena itu PT.BPRS Baittuidha Pusaka di mengelola risiko pembiayaan agar DP (Diversifikasi Pendapatan) tidak memiliki risiko yang tinggi, dan indikator indikator NPM (*Net Profit Margin)* dibutuhkan pengelolaan yang baik agar mampu menunjukan kemampuan penghasilan keuntungan yang baik dan risiko yang dialami dapat terminimalisir.

   Dalam opsi penangan pada risiko pembiayaan ini yaitu accept risk (menerima risiko bagi indikator yang memiliki tingkat risiko rendah dan reduce risk bagi indikator yang memiliki tingkat risiko sedang dan tinggi, berdasarkan hasil kecendrungan PT.BPRS Baiturridha Pusaka mampu menangani risiko pembiayaan yang terjadi dan dapat meminimalisir risiko yang memiliki tinggat risiko yang tinggi.

3. Risiko Operasional

   Dari hasil analisis, indikator yang mempengaruhi risiko risiko yaitu sebanyak 6 (enam) indikator, tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.14.

   jika dilihat dari hasil prioritas pada risiko operasional memiliki tingkat risiko yang sedang,karena memiliki jumlah indikator yang relatif sedang seperti pada tabel diatas, tetapi dengan adanya pengaruh yang disebabkan oleh indikator Stafiing SDM yang mengalami kekurangan posisi dalam penempatan jabatan yang diakibatkan oleh pendirian cabang PT.BPRS Baiturridha Pusaka, posisi jabatan yang belum terisi yaitu supervisor, kepala divisi operasional, pengawas audit internal dan teller, hal tersebut dapat mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan operasional karena mengalami kekurangan SDM yang cukup banyak dan memiliki risiko yang tinggi, oleh karena itu diperlukannya lowongan kerja yang sesuai dengan posisi jabatan yang diperlukan. Selain itu indikator yang mengalami tingkat risiko sedang yaitu REO (Rasio Efisiensi Operasional), yang diakibatkan kurangnya pengendalian terhadap efisiensi operasional yang terjadi pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan terhadap REO agar mampu meminimalisir risiko yang terjadi.

   Sehubungan dari paparan diatas pada risiko operasional ini dalam memilih opsi penanganan yaitu *reduce risk* (mengurangi risiko) bagi indikator yang memiliki tingkat risiko tinggi dan sedang serta *accept risk* (menerima risiko) bagi indikator yang memiliki tingkat risiko rendah.dapat disimpulkan bagi hasil kecendrungan PT.BPRS Baiturridha Pusaka dalam menangani risiko operasional cukup memadai tetapi pada risiko operasional ini diperlukannya tindakan yang dapat menangani Staffig SDM dan REO agar tida terjadi pengingkatan terhadap indikator yang memengaruhi risiko operasional yang tinggi pada masa yang akan datang.

4. Risiko Hukum

   Dari hasil analisis, indikator yang mempengaruhi risiko hukum yaitu sebanyak 2 (dua) indikator.Tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.14

   Jika dilihat dari hasil prioritas pada risiko hukum memiliki tingkat risiko yang rendah karena memiliki jumlah indikator pengaruh terhadap risiko hukum yang sedikit dan perolehan dari nilai indikator risiko hukum seperti pada tabel diatas bahwa pada indikator *LDR (Loan to Deposit Ratio)* dan Surat Pengaduan memiliki tingkat risiko yang sangat rendah dan rendah, PT. BRSP Baiturridha Pusaka mampu membayar kembali penarikan dana oleh deposan dapat disimpulkan PT.BPRS Baiturridha Pusaka dalam pengelolaan dana deposan sangat baik dan untuk surat pengaduan termasuk pada kriteria yang memiliki risiko rendah.

   Dalam opsi penanganan risiko hukum ini memilih *accept risk* (menerima risiko) karena pada risiko humum ini telah teratasi dengan baik maka dari itu PT. BPRS Baiturridha Pusaka diharapkan mampu mempertahankan risiko yang terjadi agar tidak terjadi peningkatan risiko pada masa yang akan datang.

5. Resiko Reputasi

   Dari hasil analisis, indikator yang mempengaruhi risiko reputasi yaitu sebanyak 2 (dua) indikator. Tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.16.

   Jika dilihat dari hasil prioritas pada risiko reputasi memiliki tingkat risiko yang sedang karena memiliki jumlah indikator pengaruh terhadap risiko reputasi yang sedikit dan perolehan dari nilai indikator seperti pada tabel diatas bahwa indkator yang mempengaruhi risiko reputasi berada pada tingkat risiko yang rendah dan sangat rendah dapat disimpulkan pengawasan dan pengelolaan terhadap risiko reputasi sudah sangat baik, dan dalam opsi penangan pada risiko reputasi ini yaitu *accept risk* (menerima risiko) yang dihadapi. PT.BPRS Baiturridha Pusaka diharapkan mampu mengontrol dan mengawasi agar pada risiko reputasi tidak mengalami peningatan risiko yang akan berdampak pada risiko lainnya.

6. Resiko Investasi

   Dari hasil analisis, indikator yang mempengaruhi risiko investasi yaitu sebanyak 8 (delapan) indikator. Tabel hasil penilaian dapat dilihat pada daftar tabel 4.6

   Jika dilihat dari hasil prioritas pada risiko investasi memiliki tingkat risiko yang tinggi karena memiliki jumlah indikator pengaruh terhadap risiko investasi yang banyak dan perolehan dari nilai indikator seperti pada tabel diatas bahwa indkator yang mempengaruhi risiko investasi berada pada tingkat PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti) dapat menjadikan risiko investasi meningkat oleh karena itu dbutuhkan tata kelola yang kuat agar pada pemeliharaan deposan inti dapat terjaga sehingga risiko pada PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti) dapat terminimalisir dan indikator NPM (*Net Profit Margin)* dibutuhkan pengelolaan yang baik agar mampu menunjukan kemampuan penghasilan keuntungan yang baik dan risiko yang dialami dapat terminimalisir. Untuk risiko lainnya yang mempengaruhi risiko investasi sudah cukup baik karena berada pada tingkat risiko yang sangat rendah hanya dibutuhkan pengawasan dan pengelolaan yang baik agar tidak terjadi peningkatan risiko yang dialami .

   Dalam opsi penangan pada risiko investasi ini yaitu *reduce risk* (mengurangi risiko) bagi indikator NPM (*Net Profit Margin)* dan *accept risk* (menerima risiko) ada indikator yang memiliki tingkat risiko rendah.dalam opsi penangan ini telah disesuaikan denga hasil kecendrungan yang dapat menggambarkan bahwa PT.BPRS Baiturridha Pusaka mampu mengatasi risiko yang terjadi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini melakukan penilaian tingkat risiko terhadap 5 (lima) proses bisnis yang telah disesuaikan dengan PT. BPRS Baitturidha Pusaka yaitu Manajemen Pemodalan, Manajemen Aset, Manajemen Operasional, Manajemen Likuiditas,Manajemen Rentabilitas. Selain melakukan perhitungan terhadap 5 (lima) proses bisnis pada penelitian ini melakukan penilaian tingkat risiko terhadap jenis risiko yang telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 yaitu jenis Risiko Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi , Risiko Investasi. Seletah melakukan penelitian terhadap proses bisnis dan jenis risiko peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitan ini dilakukan agar dapat meminimalisir risiko yang terjadi karena karena pada kelima proses bisnis dan enam jenis risiko ini sangat rentan terhadap risiko yang dialami.
2. Pada penelitian ini menggunakan metode *risk assessment* sebagai alat bantu terhadap penilaian tingkat risiko pada proses bisnis dan jenis risiko, karena dengan digunakannya metode *risk assessment* dapat mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap indikator pada masing – masing proses bisnis dan jenis risiko yang yang dapat memetakan tingkat risiko yang dialami oleh karena itu peneliti dapat mengabil keputusan terhadap penganganan risiko yang terjadi.
3. Metode *risk assessment* yang pada dasarnya digunakan terhadap penilaian tingkat risiko rekayasa perangkat lunak dapat diimplementasikan pada penilaian tingkat risiko perbankan dengan cara peneliti mengetahui bagaimana probabbilitas terhadap suatu perbankan dan seberapa besar dampak yang terjadi pada risiko yang dialami, setelah mengetahui hal tersebut metode *risk assessment* dapat digunakan terhadap peniaian tingkat risiko pada perbankan dengan cara menganalisis sesuai prosedur pada metode *risk assessment* .

Saran

Dengan melihat keterbatasan dari penelitian yang ada, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mempermudah dan mempercepat dalam penilaian tingkat risiko agar tidak hanya menggunakan metode *risk assessement* tetapi diperlukannya juga program aplikasi penilaian tingkat risiko.
2. Menetapkan penilaian proses bisnis beserta jenis risiko secara keseluruhan agar memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap tingkat risiko pada PT.BPRS Baiturridha Pusaka.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar tidak hanya menyesuaikan terhadap peraturan Bank Indonesia tetapi menyesuikan dengan faktor lain yang dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat terhadap penilaian tingkat risiko.

VI. DAFTAR PUSTAKA

[1] Irman Hassan Fahrozan., “Manajemen Risiko” , Yogyakarta : Manajemen 2009

[2] Fitriani Ramly., “Tahapan Manajemen Risiko”, Malang : Manajemen risiko, 2011

[3] Suryana M., “Penerapan Dampak”, Yogyakarta : Psikologi, 2007

[4] Sudarsono Sabri., “ Kecendrungan pada Penilaian”, Jakarta: “ Statistika, 2005

[5] Nuryanti E.,"Perbankan Syariah", Bandung: "Perbankan, 2011

[6] Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia (2003: 76)

[7] Ismail, "Perbankan Syariah", Jakarta: Kencana, 2011

[8] fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor \08/DSNMUI/IV/2000

[9] Andriani., "Karakteristik Syariah", Magelang, 2009

[10] Firman Syaputra., "IT *Risk Assessment*", Palembang : Manajemen Risiko, 2011



Gambar 2.1 Tahap Identifikasi *Risk Assessment*
(Sumber : Manajemen Resiko (IT *Risk Assesment*) [10])

Tabel 2.1 Matriks Penentuan Prioritas

Kecendrungan	Dampak				
	Very High	High	Medium	Low	Very Low
Very High	E	E	E	H	H
High	E	E	H	H	M
Medium	E	H	H	M	M
Low	H	H	M	L	L
Very Low	H	M	M	L	L

E = *Extreme risk*; memerlukan tindakan yang secepatnya

H = *High risk*; memerlukan perhatian dan penanganan

M = *Medium risk*; memerlukan penanganan dari manajemen.

L = *Low risk*; risiko yang dapat diterima.

Gambar 2.3 Keterangan Matriks



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Tabel 4.1 Dampak *(impact)* Proses Bisnis

No	Proses bisnis	Nilai Risiko	Tingkat Risiko
1	Manajemen Pemodalan	2	Sedang
2	Manajemen Aset	5	Sangat Tinggi
3	Manajemen Operasional	4	Tinggi
4	Manajemen Rentabilitas	3	Sedang
5	Manajemen Likuiditas	2	Rendah

Tabel 4.2 Kecendrungan *(Probability)* Proses Bisnis

No	Proses bisnis	Nilai Risiko	Tingkat Risiko
1	Manajemen Pemodalan	2	Rendah
2	Manajemen Aset	3	Sedang
3	Manajemen Operasional	3	Sedang
4	Manajemen Rentabilitas	2	Rendah
5	Manajemen Likuiditas	3	Sedang

Tabel 4.3 Penentuan Prioritas Berdasarkan pada Proses Bisnis

No	Proses Bisnis	Nilai Risiko		Peringkat Risiko
		Dampak	Kecendrungan	
1	M.Pemodalan	Sedang	Rendah	Sedang
2	M. Aset	Sangat Tinggi	Sedang	Sangat Tinggi
3	M. Operasional	Tinggi	Sedang	Tinggi
4	M. Rentabilitas	Sedang	Rendah	Sedang
5	M. Likuiditas	Rendah	Sedang	Sedang

Keterangan :
M = Manajemen

Tabel 4.4 Dampak *(impact)* Jenis Risiko

No	Jenis Risiko	Nilai Risiko	Tingkat Risiko
1	Risiko Likuiditas	3	Sedang
2	Risiko Pembiayaan	4	Tinggi
3	Risiko Operasional	2	Sedang
4	Risiko Hukum	1	Sangat Rendah
5	Risiko Reputasi	2	Rendah
6	Risiko Investasi	4	Tinggi

Tabel 4.5 Kecendrungan *(Probability)* Jenis Risiko

No	Jenis Risiko	Nilai Risiko	Tingkat Risiko
1	Risiko Likuiditas	2	Rendah
2	Risiko Pembiayaan	3	Sedang
3	Risiko Operasional	3	Sedang
4	Risiko Hukum	2	Rendah
5	Risiko Reputasi	3	Sedang
6	Risiko Investasi	3	Sedang

Tabel 4.6 Penentuan Prioritas Berdasarkan pada Jenis Risiko

No	Jenis Risiko	Nilai Risiko		Nilai Risiko
		Dampak	Kecendrungan	
1	R.Likuiditas	Sedang	Rendah	Sedang
2	R.Pembiayaan	Tinggi	Sedang	Tinggi
3	R.Operasional	Sedang	Sedang	Tinggi
4	R. Hukum	Sangat Rendah	Rendah	Rendah
5	R. Reputasi	Rendah	Sedang	Sedang
6	R. Investasi	Tinggi	Sedang	Tinggi

Keterangan :
R = Risiko

Tabel 4.7 Indikator Manajemen Pemodalan

Manajemen Pemodalan		
No	Indikator	Nilai
1	KPMM *(*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)	1
2	ECR (*equity Coverage Ratio)*	1
3	ROE (*Return Income Equity)*	1
4	NPF (*Non Performing Financial)*	2

Tabel 4.8 Indikator Manajemen Aset

Manajemen Aset		
No	Indikator	Nilai
1	KAP (kualitas Aktiva Produktif)	2
2	KRD (Konsentrasi Risiko Debitur)	2
3	KAD (Kualitas Aktiva Debitur Inti)	1
4	ARR (*Accounting Rate of Return)*	1
5	NPM *(Net Profit Margin)*	3
6	PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti)	4
7	DP (Diversifikasi Pendapatan)	4

Tabel 4.9 Indikator Manajemen Operasional

Manajemen Operasional		
No	Indikator	Nilai
1	BO-PO(Biaya Operasional – Pendapatan Operasional)	1
2	Staffing SDM	4
3	PPO (Proyeksi Pendapatan Operasional)	2
4	Surat Pengaduan	2
5	REO (Rasio Efisiensi Operasional)	3

Tabel 4.10 Indikator Manajemen Rentabilitas

Manajemen Rentabilitas		
No	Indikator	Nilai
1	NOM (*Net Operating Margin*)	1
2	ROA (*Return Income Asset)*	1

Tabel 4.11 Indikator Manajemen Likuiditas

Manajemen Likuiditas		
No	Indikator	Nilai
1	STM (*Short Term Mismatch)*	1
2	LDR (*Loan to Deposit Ratio)*	1
3	RDI (Rasio Deposan Inti)	3

Tabel 4.12 Indikator Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas		
No	Indikator	Nilai
1	STM (*Short Term Mismatch)*	1
2	LDR (*Loan to Deposit Ratio)*	1
3	RDI (Rasio Deposan Inti)	3
4	PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti)	4
5	DP (Diversifikasi Pendapatan)	4
6	ROE (*Return Income Equity)*	1

Tabel 4.13 Indikator Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan		
No	Indikator	Nilai
1	KPMM *(*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)	1
2	ECR (*equity Coverage Ratio**)***	1
3	KRD (Konsentrasi Risiko Debitur)	2
4	NPF (*Non Performing Financial)*	2
5	KAP (kualitas Aktiva Produktif)	2
6	NPM (*Net Profit Margin)*	3
7	ROA *(Return Income Asset)*	1
8	DP (Diversifikasi Pendapatan)	4
9	KAD (Kualitas Aktiva Debitur Inti)	1

Tabel 4.14 Indikator Risiko Operasional

Risiko Operasional		
No	Indikator	Nilai
1	KPMM *(*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)	1
2	ECR (*equity Coverage Ratio**)***	1
3	KRD (Konsentrasi Risiko Debitur)	2
4	NPF (*Non Performing Financial)*	2
5	KAP (kualitas Aktiva Produktif)	2
6	NPM (*Net Profit Margin)*	3

Tabel 4.15 Indikator Risiko Hukum

Risiko Hukum		
No	Indikator	Nilai
1	LDR (*Loan to Deposit Ratio)*	1
2	Surat Pengaduan	2

Tabel 4.16 Indikator Risiko Reputasi

Risiko Reputasi		
No	Indikator	Nilai
1	NPF (*Non Performing Financial)*	2
2	Surat Pengaduan	2
3	LDR (*Loan to Deposit Ratio)*	1
4	DP (Diversifikasi Pendapatan)	2

Tabel 4.17 Indikator Risiko Investasi

Risiko Investasi		
No	Indikator	Nilai
1	NOM (*Net Operating Margin)*	1
2	LDR (*Loan to Deposit Ratio)*	1
3	ROA *(Return Income Asset)*	1
4	NPM (*Net Profit Margin)*	3
5	ARR *(Accounting Rate of Return)*	1
6	ECR (*equity Coverage Ratio)*	1
7	PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti)	4
8	ROE (*Return Income Equity)*	1